

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal atau oleh perusahaan yang digunakan untuk membeli barang modal atau perlengkapan produksi dengan tujuan menambah kapasitas produksi (Sukirno,2011). Disebut sebagai penanaman modal atau pembentukan modal,investasi menjadi salah satu komponen dalam menentukan tingkat pengeluaran agregat, artinya tabungan-tabungan dari sektor rumah tangga akan mengalir kesektor perusahaan melalui institusi-institusi keuangan, sehingga apabila modal tersebut digunakan oleh perusahaan dalam membeli barang-barang modal maka pengeluaran itu disebut investasi.

Investasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-undang tersebut dikatakan bahwa penanaman modal atau investasi adalah segala bentuk kegiatan dalam upaya penanaman modal. Adapun Penanaman Modal Dalam Negeri penanaman modal yang ditujukan untuk kegiatan dalam negeri dan dilakukan oleh investaor lokal, sedangkan Penanaman Modal Luar Negeri merupakan penanaman modal yang ditujukan untuk kegiatan dalam negeri namun dilakukan oleh investor asing (Messakh, 2019)

Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menarik investasi. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah, daratan dan lautan yang terhampar menyimpan kebutuhan manusia, serta sumber daya manusianya yang banyak dan berkualitas

yang dapat digunakan dalam pembangunan suatu wilayah. Namun pembangunan suatu wilayah tidak mungkin terjadi tanpa adanya penghimpunan modal secara besar-besaran. Oleh sebab itu pemerintah dan swasta berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif, yaitu investasi (Iswani, 2019).

Indonesia selalu berusaha untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif untuk mendorong upaya penyerapan modalnya. Diantaranya dengan kebijakan, kelembagaan, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian dan resiko suatu investasi. Asian Development Bank (2005) merumuskan tiga faktor utama dalam membentuk iklim investasi yaitu:

1. Kondisi ekonomi makro, antara lain stabilitas ekonomi makro, persaingan pasar, keterbukaan ekonomi dan stabilitas sosial dan politik.
2. Kepemerintahan dan kelembagaan, antara lain sistem hukum, kejelasan dan efektifitas peraturan, perpajakan, sektor keuangan, fleksibilitas pasar tenaga kerja dan keberadaan tenaga kerja yang terdidik.
3. Infrastruktur, yang mencakup sarana transportasi, telekomunikasi, air dan listrik.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kondisi realisasi PMDN dan perkembangannya serta kondisi PDB Indonesia dan perkembangannya.

**Tabel 1.1** Realisasi PMDN dan PDB Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	PMDN	Perkembangan	PDB	Perkembangan
	(Miliar Rupiah)	(%)	(Miliar Rupiah)	(%)
2015	179465.9	14.94	3,181,177.24	4.87
2016	216230.8	20.48	3,342,456.12	5.03
2017	262350.8	21.32	3,515,404.54	5.06
2018	328604.9	25.25	3,691,813.16	5.17
2019	386498.4	17.61	3,028,738.70	5.01

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020*

Dari Tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan investasi PMDN di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2016 investasi PMDN di Indonesia tercatat sebesar Rp 216.230,8 Miliar, angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp 262.350,5 Miliar atau meningkat 21,32% dari tahun sebelumnya. Peningkatan terus terjadi hingga di tahun 2018 dan 2019 dimana tahun 2019 PMDN Indonesia tercatat sebesar Rp 386.498,4 Miliar.

Peningkatan investasi PMDN memiliki kaitan terhadap peningkatan pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto). Pada tahun 2016 PDB Indonesia sebesar Rp 3.342.456,12 Miliar, dan ditahun selanjutnya PDB tercatat sebesar Rp 3.515.404,54 Miliar meningkat 5,06% dari tahun sebelumnya dan nilai ini sedikit mengalami penurunan di tahun 2019 Produk Domestik Bruto tercatat sebesar Rp 3.028.738,70 Miliar. Dalam teori ekonomi makro investasi dan pendapatan nasional memiliki hubungan atau korelasi, hal ini bisa dilihat dari komponen perhitungan PDB dimana investasi merupakan salah satu komponen yang berslope positif dengan PDB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi

kenaikan pada PMDN akan berdampak terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto Indonesia.

Ada banyak faktor yang turut mempengaruhi investasi PMDN dan PDB di Indonesia, baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Faktor non ekonomi yang mempengaruhi misalnya stabilitas politik, corak kepemimpinan negara, kondisi sosial masyarakat serta inovasi teknologi, sedangkan secara ekonomi dapat dilihat dari pengaruh suku bunga, tingkat inflasi, upah minimum rata-rata nasional dan tenaga kerja.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai Suku Bunga, Inflasi, Upah Minimum Rata-Rata Nasional Dan Tenaga Kerja sebagai variabel yang mempengaruhi investasi PMDN dan PDB Indonesia.

**Tabel 1.2** Nilai Suku Bunga, Inflasi, Upah Minimum Rata-Rata Nasional Dan Tenaga Kerja Tahun 2015-2019

Tahun	Suku Bunga	Inflasi	Upah Minimum Rata-Rata Nasional	Tenaga Kerja
	(%)	(%)	(Rupiah)	(Jiwa)
2015	7,5	3,35	1.790.342	186.100.917
2016	4,75	3,02	1.997.819	189.096.722
2017	4,25	3,61	2.019.915	192.079.416
2018	6	3,13	2.031.036	198.126.553
2019	5	2,72	2.455.245	201.185.014

Sumber : Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik 2020 (diolah)

Suku bunga menurut teori pasar barang berpengaruh negatif atau berslope negatif terhadap motivasi untuk berinvestasi, artinya ketika suku bunga mengalami peningkatan maka pengeluaran investasi akan menurun, hal ini dikarenakan investor harus mengeluarkan modal yang lebih besar untuk pembiayaan investasi tersebut sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun

(Nabila, 2018). Pada tahun 2016 suku bunga sebesar 4,75 % dan ditahun 2017 menjadi 4,25%, sesuai dengan teori pasar barang diatas maka kenaikan PMDN akan terjadi ditahun tersebut. Namun jika dilihat pada tahun 2018, suku bunga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni menjadi 6%. Jika berlandaskan pada teori yang ada maka PMDN ditahun tersebut akan menurun akibat tingginya tingkat suku bunga ditahun tersebut, namun pada kenyataannya nilai PMDN di Indonesia tidak mengalami penurunan seperti terlihat pada data pada Tabel 1.1 diatas.

Perubahan pada suku bunga merupakan faktor sistematis yang mempengaruhi baik pada investasi maupun pendapatan nasional suatu negara. Sesuai dengan teori pasar barang yang telah dijelaskan diatas, suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat investor untuk berinvestasi, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatakn suku bunga akan menyebabkan penurunan pada PMDN. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan nasional atau yang biasa dilihat pada Produk Domestik Bruto (PDB), artinya pengaruh suku bunga terhadap PDB melalui PMDN adalah apabila suku bunga tersebut mempengaruhi PMDN dalam pengaruh yang negatif, pengaruh yang sama juga akan disalurkan terhadap PDB sebagaimana diketahui bahwa investasi merupakan unsur dalam perhitungan pendapatan nasional.

Inflasi memiliki slope yang negatif terhadap investasi. Ketika terjadi inflasi maka investasi akan berkurang, hal ini dikarenakan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif sehingga keuntungan yang di dapat oleh perusahaan akan menurun, dan hal ini akan berdampak pada penurunan inveatsi. Sehingga investor

harus membeli produk investasi dengan tingkat pengembalian yang lebih besar atau minimal sama dengan tingkat inflasi yang terjadi sehingga tidak berdampak buruk pada investasi (Restriyani, 2016). Pada tahun 2016 inflasi sebesar 3.02 % dan angka ini terus mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 3.61 % atau meningkat sebesar 19,5% dari tahun sebelumnya namun peningkatan inflasi ini juga diikuti dengan peningkatan PMDN di tahun yang sama yaitu Rp 216.230,8 Miliar Rupiah menjadi 262.350,5 Miliar Rupiah sehingga terdapat ketidaksesuaian antara teori dan keadaan sebenarnya.

Pengaruh inflasi terhadap Produk Domestik Bruto melalui PMDN adalah negatif, pada saat terjadi inflasi maka harga-harga dipasaran akan meningkat atau melonjak naik, sehingga masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang diinginkan sehingga daya beli masyarakat menjadi berkurang, dan pada saat yang bersamaan perusahaan akan mengalami kelesuan yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional itu sendiri.

Upah Minimum Rata-rata Nasional turut mempengaruhi PMDN dan PDB di Indonesia. Menurut Mankiw naik turunnya tingkat upah akan mempengaruhi tingkat investasi yang masuk ke daerah tersebut dan pada akhirnya berpengaruh pada PDB. Upah yang tinggi akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan membuat PDB menurun, hal ini dikarenakan peningkatan upah yang terjadi akan menjadi biaya produksi atau pengeluaran, sehingga investasi akan menurun. Sebaliknya apabila tingkat upah menurun, maka investasi akan meningkat. Walaupun pada kenyataannya tingkat upah tidak pernah mengalami penurunan (Mankiw, 2007).

Pada tahun 2017 upah minimum rata-rata nasional adalah Rp2.019.915,00 dan ditahun 2018 meningkat menjadi Rp2.031.036,00 atau meningkat 0,03 % dari tahun sebelumnya. Namun hal ini juga diikuti dengan peningkatan investasi dan sehingga ada ketidaksesuain antara teori dan kenyataan yang ada, karena menurut Mankiw peningkatan upah akan meningkatkan biaya produksi atau pengeluaran yang pada akhirnya menurunkan minat berinvestasi.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat investasi dan PDB suatu negara. Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi. Artinya peningkatan jumlah tenaga kerja akan menjadi daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, hal ini dikarenakan peningkatan jumlah tenaga kerja berbanding lurus dengan peningkatan produksi sehingga akan meningkatkan investasi (Iswani, 2019). Selain itu dengan adanya pertumbuhan penduduk mengidentifikasikan bahwa pasar domestik menjadi luas, dan pertumbuhan tenaga kerja mengidentifikasikan semamin tingginya tingkat produksi sehingga akan berdampak pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja Indonesia sebanyak 192.079.416 jiwa dan ditahun 2018 meningkat menjadi 194.779.441 jiwa atau meningkat sebesar 1.4%, hal ini diikuti dengan peningkatan PMDN di tahun yang sama yaitu dari 262.350,5 Miliar Rupiah di tahun 2017 menjadi 328.604,9 Miliar Rupiah di tahun 2018 hingga di tahun 2019 jumlah tenaga kerja tercatat sebesar 201.185.014 jiwa.

Berdasarkan berbagai kondisi yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian dalam bentuk

skripsi dengan judul **Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Upah Minimum Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PMDN Dan PDB Indonesia.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi inti pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan Suku Bunga, Inflasi, Upah Minimum Rata-Rata Nasional, Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Produk Domestik Bruto Indonesia selama periode tahun 1993-2019.?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Upah Minimum Rata-Rata Nasional, Dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia selama periode tahun 1993-2019?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Upah Minimum Rata-Rata Nasional, Dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto baik secara langsung maupun tidak langsung melalui realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia selama periode tahun 1993-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Suku Bunga, Inflasi, Upah Minimum Rata-Rata Nasional, Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Produk Domestik Bruto Indonesia selama periode tahun 1993-2019.

2. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Upah Minimum Rata-Rata Nasional, Dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia selama periode tahun 1993-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Upah Minimum Rata-Rata Nasional, Dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto baik secara langsung maupun tidak langsung melalui realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia selama periode tahun 1993-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis
  - a. Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
  - b. Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pengaruh suku bunga, inflasi, upah minimum rata-rata nasional, dan jumlah tenaga kerja terhadap realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Produk Domestik Bruto di Indonesia.
2. Manfaat dalam Bidang Praktis

Menjadi salah satu pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan realisasi realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Produk Domestik Bruto di Indonesia.